ANALISIS PERILAKU KONSUMSI ROKOK ANAK DI BAWAH UMUR DARI PERSPEKTIF MOTIF, IKLAN, DAN HARGA (STUDI DI DESA TOMOLI UTARA KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

DANIL
19.5.12.0147

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024

ANALISIS PERILAKU KONSUMSI ROKOK ANAK DI BAWAH UMUR DARI PERSPEKTIF MOTIF, IKLAN, DAN HARGA (STUDI DI DESA TOMOLI UTARA KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

DANIL
19.5.12.0147

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Danil NIM: 19.5.12.0147 dengan judul **"Analisis Perilaku Konsumsi Rokok Anak Di Bawah Umur Dari Perspektif Motif, Iklan, Dan Harga (Studi Di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong)".** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 18 Januari 2024 M yang bertepatan pada tanggal 6 Rajab Safar 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 Januari 2024 M
6 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I	
Penguji Utama I	Nur. Wanita, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I	
Pembimbing II	Fatma, S.E., M.M	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP: 19650612 1992031 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Nur Syamsu, S.Hi., M.S.I
NIP. 19860507 2015031 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, skripsi dengan judul "**Analisis Perilaku Konsumsi Rokok Anak Di Bawah Umur Dari Perspektif Motif, Iklan, Dan Harga (Studi Di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong)**" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar batal demi hukum.

Palu, 18 Januari 2024 M
6 Rajab 1445 H

Penulis

DANIL
NIM: 19.5.12.0147

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul " **ANALISIS PERILAKU KONSUMSI ROKOK ANAK DI BAWAH UMUR DARI PERSPEKTIF MOTIF, IKLAN, DAN HARGA (STUDI DI DESA TOMOLI UTARA KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG) ".** Oleh mahasiswa atas nama **DANIL** dengan Nim : **19.5.12.0147,** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah meneliti dengan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, Desember 2023 M
1445 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sitti Mus[illegible]ahidah, M.Th.I	**Fatma, S.E., M.M**
NIP. 19670[illegible]0 199903 2 005	**NIP. 198907062023212049**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘‘Analisis Perilaku Konsumsi Rokok Anak Di Bawah Umur Dari Perspektif Motif, Iklan Dan Harga (Studi Di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong)’’. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skrisi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbaggai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Penulis yaitu Bapak Mustamin dan Ibu Juhaeni yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah swt membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN DK Palu. Prof, Dr. Hamka, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Hamlan, M.Ag selaku waakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan. Dr. Faisal Attamimi,

M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, bersama segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan Penulis dalam Segala hal.

3. Dr. Sagir M. Amin, M.Pd.i selaku Dekan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dr. Syakir Sofyan, S.EI., M.EI, selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Ibu Dr. Aisyah, S.EI., M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr, Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
4. Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusa Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak, selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu penulis dari segi administrasi Jurusan selama perkuliahan.
5. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I selaku pembimbing I dan Fatma, S.E., M.M selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Syaifullah, MS, S,Ag., M.S.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memotivasi dan membimbing dalam hal Akademik, sehinggs penulis dapat menyelesikan semua program studi dengan baik dan lancar.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang telah Memberikan Pelayanan yang baik Kepada Penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Saudara saudari kandung penulis Dandi dan Julia.
9. Teman-teman seperjuangan penulis Saudara Saudari Sardira. S.Pd, Muslih. S.E, Winarti. S.E, Risma Tri Amandani. S.Pd yang telah memberikan support dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kaharuddin selaku Kepala Desa Tomoli Utara yang sudah memberikan izin penelitiian dan arahan selama proses penelitian.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 11 Desember 2023 M
27 Jumaidil Akhir 1444 H

Danil
NIM: 19. 5. 12. 0147

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional 6
E. Garis-Garis Besar Isi 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 8
B. Periaku Konsumsi 13
C. Prinsip Konsumsi Dalam Islam 19
D. Rokok 23
E. Motif Iklan dan Harga 28
F. Anak Di Bawah Umur 36
G. Kerangka Pemikiran 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 39
C. Kehadiran Penelitian 40

D. Data dan Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 41
2. Wawancara 42
3. Dokumentasi 42
F. Tehnik Analisis Data 42
G. Pengecekan Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa Tomoli Utara 45
1. Sejarah Desa Tomoli Utara 45
2. Batas Wilayah Desa Tomoli Utara 46
3. Kondisi Penduduk Desa Tomoli Utara 47
4. Sarana dan Prasarana Desa Tomoli Utara 48
5. Visi dan Misi Desa Tomoli Utara 49
B. Bentuk Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong 51
C. Dampak Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur Dari Perspektif Motif, Iklan, Dan Harga Rokok di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong 58
D. Dampak Ekonomi Dan Kesehatan Bagi Anak di Bawah Umur Di desa Tomoli Utara kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong 66
.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Implikasi Penelitian 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....17

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tomoli Utara Tahun 2022 47

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tomoli Utara.....47

Tabel 4.3 sarana dan Prasarana Desa Tomoli Utara 48

Tabel 4.4 Jenis Dan Harga Rokok.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....37

ABSTRAK

Nama Penulis : **Danil**
NIM : **19.5.12.0147**
Judul Skripsi : **Analisis Perilaku Konsumsi Rokok Anak Di Bawah Umur Dari Perspektif Motif, Iklan, Dan Harga (Studi Di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong)**

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi dalam kehidupan manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi disebut dengan konsumen. Ada dua jenis konsumen, yaitu perilaku konsumen rasional dan dan perilaku konsumen irasional. Penelitian ini berfokus pada Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur dari Perspektif Motif, Iklan, dan Harga di Desa Tomoli Utara. Yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutont. 2. Bagaimana dampak Perilaku Konsumsi Rokok anak di bawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah diperoleh lalu diolah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun informannya yaitu: 1. Kepala desa, 2. Anak-anak di bawah umur dan 3. Dinas kesehatan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku konsumsi rokok pada anak dibawah umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, dilakukan setiap hari, anak-anak memperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara menyisihkan uang jajan sekolah mereka, jenis rokok yang dikonsumsi juga beragam dari rokok yang biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temannya, hampir dari 6 orang anak yang mengkonsumsi rokok mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi rokok akibat pertemanan dan pergaulan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu kepada pengkonsumsi yang pandai memilih sesuatu yang bermanfaat terutama bagi diri sendiri dan orang lain, diharapkan dapat memahami bagaimana perilaku konsumsi dalam kehidupan sehingga tidak ada lagi anak-anak yang mengkonsumsi rokok khususnya di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Kepada orang tua, diharapkan dapat melakukan pengawasan secara aktif sehingga dapat mengurangi jumlah anak yang mengkonsumsi rokok khususnya di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda.[1]

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan ketika baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, misalnya dengan menangis untuk menunjukkan bahwa seorang bayi lapar dan ingin minum susu dari ibunya. Semakin besar besar seseorang, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu untuk seterusnya menurun hingga seseorang meninggal dunia.[2]

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi dalam kehidupan manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen. Ada dua jenis perilaku konsumen, yaitu perilaku konsumen rasional

[1]Afif Abrar *Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan* (Studi Kasus di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang), skripsi. 2017

[2] Aminatus Sholekah, *Pengaruh Pemahaman Pola Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswi IAIN Metro* (Studi Kasus Pada Jurusan Ekonomi Syariah), skripsi. 2017.

dan perilaku konsumen irasional. Perilaku konsumen rasional, maksudnya adalah perilaku konsumsi yang dilakukan berdasarkan akal sehat, misalnya mengonsumsi produk yang benar-benar dibutuhkan atau berperilaku konsumsi sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan perilaku konsumsi irasional maksudnya adalah, perilaku konsumsi yang dilakukan dengan tidak berdasarkan pertimbangan yang baik. Misalnya, membeli karena tertarik pada diskon, membeli karena ikut-ikutan padahal tidak terlalu dibutuhkan, membeli sesuatu melebihi kemampuan, dan lain sebagainya. Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewahmewahan dan melarang sesuatu yang di konsumsi yang tidak ada manfaatnya.[3]

Akan tetapi kebiasaan untuk mengkonsumsi barang-barang yang tidak ada manfaatnya menjadi gaya hidup dan kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa salah satunya adalah rokok. Dalam hal ini rokok adalah salah satu trend barang yang kini banyak di gemari oleh berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa hingga anak-anak di bawah umur. Bahkan ada yang berasumsi lebih baik tidak makan dari pada tidak merokok. Bahaya mengkonsumi rokok dalam waktu yang lama dan terus menerus ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain, diantaranya dapat menyebabkan sesak napas, gangguan hati, serangan jantung, dan dapat mengakibatkan kanker hingga menyebabkan kematian.

Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam telah mengatur kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk

[3]Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 94.

aturan dalam konsumsi. Konsumsi dalam Islam, tidak hanya melihat dari segi pemanfaatannya saja, tetapi meliputi pula kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. "Segala jenis kebutuhan harus baik dan memberikan dampak positif bagi manusia sebagai pemakainya. Konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (maslahah) di dunia dan akhirat. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 168.[4] Yang artinya sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Terjemahan:

> "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Maka dari itu Islam mengatur konsumsi bahwasannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus benar-benar tepat memilih antara *maslahah* dari suatu kebutuhan atau kepuasan *(utility)* dari sebuah keinginan semata yang belum tentu jelas berkah dan manfaat dari sumber daya yang dimiliki seseorang.

Desa tomoli utara adalah salah satu dari 9 desa yang berada di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Desa tomoli utara terdiri dari 3 dusun yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.000 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat sekitar 300 anak yang masih berada dibawah umur.

---

[4]Kementrian Agama R.I, *Mushaf Al-quran dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda kelompok Gemalmsani, 2013), 11.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan kepada anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok yaitu, Rendi[5] yang tinggal di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Ia mengatakan bahwa dia mengkonsumusi rokok sejak sekolah menengah pertama pada usia 14 tahun. Rokok yang dikonsumsi 6 batang hingga 1 bungkus dalam sehari. Alasan mereka mengkonsumsi rokok karena diajak kawan dan rasa penasaran, dia juga mengatakan dia memperoleh uang untuk membeli rokok dengan cara yang bermacam-macam dan dia juga tidak mengetahui dampak ataupun manfaat dari rokok. Rasa keingintahuan itulah menyebabkan anak mengkonsumsi berbagai macam jenis rokok.

Bila digambarkan secara persentasi, hampir dari 80% jumlah anak yg terdeteksi ketagihan merokok, 58% yang hanya iseng atau sekedar merokok, dan 33% yang nanti diberikan atau meminta baru ingin merokok.

Iklan, promosi, dan sponsor rokok secara masif dan intensif menyasar anak-anak untuk menjadi perokok pemula. Sebanyak 83% anak usia 13-15 tahun melihat iklan rokok di televisi, 89% melihat iklan rokok di billboard, dan 76,6% melihat iklan rokok di media cetak.

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwasannya mengkonsumsi harus halal, bermanfaat dan baik (*thayyib*). Konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat.

[5]*Wawancara Penulis Dengan Rendi,* Desa Tomoli Utara: 3 Juli 2023.

Dari penjelasan tersebut penulis ingin meneliti dengan judul skripsi Analisis perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok studi di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masaalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana dampak perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis di dalam penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui bentuk Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur Studi di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.
b. Untuk mengetahui dampak perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah infornasi bagi akademisi sebagai literatur untuk penelitian dimasa yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran untuk memberi kontribusi keilmuan dan wawasan bagi pihak pembaca dan penulis dalam meningkatkan kreatifitas agar dapat menjadi lebih baik lagi.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan penjelasan bagi masyarakat mengenai perilakub konsumsi rokok pada anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki rumah untuk berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.

2. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum,

nicotiana rustica, dan lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau anpa bahan tambahan.

3. Anak Di Bawah Umur

Definisi anak di bawah umur adalah orang yang dalam perkara anak telah berumur 8 (delapan) tahun, tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun..

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari V bab dengan pembahasannya masing-masing, akan tetapi antara bab I dengan bab yang lainya masih memiliki keterkaitan. Adapun garis-garis besar isi yang terdapat di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Penegasan Istilah/Definisi Operasional serta garis-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang memuat tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini terdiri dari gambaran sejarah Desa Tomoli Utara, bentuk perilaku konsumsi rokok anak di bawah umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dan dampak

perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis untuk pembaca dan untuk pemilik usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencamtumkan hasil-hasil dari berbagai penelitian yang penulis cantumkan sebagai penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Tony Wijaya, Nurhadi, & Andreas Mahendra Kuncoro tahun 2017 yang berjudul "Studi Eksplorasi Perilaku Konsumsi Rokok: Perspektif Motif, Merek, dan Iklan Rokok". Tujuan dari penelitian ini mengeksplorasi motif dasar perilaku konsumsi rokok, pendapat terkait merek dan iklan rokok, serta mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi rokok. Penelitian ini bersifat kualitatif. Informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian mahasiswa di UNY yang merokok. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa secara internal alasan yang mendasari responden merokok adalah coba-coba dan iseng sedangkan faktor eksternal yang mendorong responden merokok adalah diajak teman, kerabat atau melihat orangtua, ikutan karena lingkungan rokok dan terlihat lebih menarik atau istilahnya terlihat keren menurut versi mahasiswa. Merek menjadi salah satu pertimbangan pemilihan rokok yang terkait dengan

iklan. Iklan yang didominasi dari produsen rokok membawa dorongan yang lebih kuat bagi responden untuk merokok dibandingkan iklan layanan masyarakat tentang bahaya rokok. Harga rokok menjadi pertimbangan utama bagi responden untuk mengkonsumsi rokok. Biaya yang dikeluarkan per bulan untuk konsumsi rokok responden tergolong cukup besar.[1] Dalam penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas tentang konsumsi rokok, selain itu sama-sama pada perspektif motif, iklan dan harga. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada subjeknya. Adapun subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa di UNY, sedangkan yang menjadi subjek penulis adalah anak di bawah umur.

2. Darma Satria, Taufiq tahun 2017 Yang Berjudul "Korelasi Jumlah Pengeluaran Konsumsi Rokok Dengan Jumlah Pengeluaran Konsumsi Makanan Masyarakat miskin (Studi Kasus Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi jumlah pengeluaran konsumsi rokok dengan jumlah pengeluaran konsumsi makanan pada masyarakat miskin di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi pearson, Korelasi Pearson digunakan karena kedua variabel tersebut belum jelas arah hubungannya dan tidak terdefinisi dengan baik berdasarkan teori sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah pengeluaran konsumsi rokok

[1]Toni Wijaya, Nurhadi dan Andreas Mahendro Kuncoro. Studi Eksplorasi Perilaku Konsumsi Rokok: Perspektif Motif, Merek, dan Iklan Rokok, Jurnal Econimia.Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.13 No. 2 Oktober 2017.

dengan jumlah pengeluaran konsumsi makanan pada masyarakat miskin di Kecamatan Darul Imarah adalah negatif, negatif artinya ketika jumlah pengeluaran konsumsi rokok meningkat akan mengurangi jumlah pengeluaran untuk konsumsi makanan, namun hubungan keduanya adalah lemah yang dikarenan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rokok diluar jumlah pengeluaran konsumsi makanan seperti selera, usia, perilaku, biaya kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan penelitian ini pemerintah diharapkan mampu memberikan sosialisasi tentang dampak yang ditimbulkan dari konsumsi rokok, baik dari aspek ekonomi ataupun kesehatan.[2] Adapun persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang konsumsi rokok. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada subjeknya. Adapun subjek penelitian terdahulu adalah Masyarakat Miskin, sedangkan yang menjadi subjek penulis adalah anak di bawah umur.

3. Bayu Rizky Prasetyo, Estro Dariatno Sihaloho tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor" Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui mengenai pengaruh harga rokok dengan pendapatan uang saku mahasiswa terhadap konsusmsi rokok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan menggunakan survey di Jatinangor.

[2]Darma Satria, Taufiq C Dawood, *Korelasi Jumlah Pengeluaran Konsumsi Rokok Dengan Jumlah Pengeluaran Konsumsi Makanan Masyarakat miskin (Studi Kasus Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar),* Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol.2 No.1 Februari 2017.

Teknik Pengambilan Data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang mahasiswa. Data Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Harga Rokok, Pendapatan Uang Saku bulanan dan jumlah konsumsi rokok per bulan mahasiswa yang tinggal di Jatinangor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa harga rokok dan pendapatan uang saku mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok. Hasil ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah bahwa kenaikan harga rokok tidak dapat mengurangi konsumsi rokok secara signifikan. Pemerintah dapat mengeluarkan larangan merokok yang lebih efektif mengontrol konsumsi rokok pada mahasiswa.[3] Dalam penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumsi rokok adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada subjeknya. Adapun subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa di Jatinangor, sedangkan yang menjadi subjek penulis adalah anak di bawah umur.

[3]Bayu Rizky Prasetyo, Estro Dariatno Sihaloho. *Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor,* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi). Vol.20 No.2 Juli 2020.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Nama	**Judul**	**Persamaan**	**Perbedaan**
Tony Wijaya, Nurhadi, & Andreas Mahendra Kuncoro	Studi Eksplorasi Perilaku Konsumsi Rokok: Perspektif Motif, Merek, dan Iklan Rokok	- Membahas tentang perilaku konsumsi rokok pada perspektif motif, iklan dan harga - Metode peneltian kualitatif	- Lokasi Penelitian - Subjek peneltian - Tujuan penelitian
Darma Satria, Taufiq	Korelasi Jumlah Pengeluaran Konsumsi Rokok Dengan Jumlah Pengeluaran Konsumsi Makanan Masyarakat miskin (Studi Kasus Kecamatan Darul Imarah,	- membahas tentang konsumsi rokok	- Metode peneltian kuantitatif - Lokasi penelitian - Tujuan Peneltian - Subjek Penelitian

	Kabupaten Aceh Besar		
Bayu Rizky Prasetyo, Estro Dariatno Sihaloho	"Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor	- membahas tentang perilaku konsumsi rokok	- Metode peneltian kuantitatif - Lokasi penelitian - Tujuan Peneltian - Subjek Penelitian

B. Perilaku Konsumsi

1. Perilaku Konsumsi

a. Pengertian perilaku konsumsi

Menurut Muhammad Sharif Chaudry dalam Riki Yahya, Isnaini Harahap, dan Zuhrinal M. Nawawi bahwa Perilaku konsumen terdiri dari dua kata, yaitu perilaku dan konsumen. Secara bahasa, perilaku berarti tingkah, tindakan. Adapun secara terminologi, perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud adalah perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (utility) dalam kegiatan konsumsinya. Utility secara bahasa berarti

berguna (usefulness), membantu (helpfulness) dan menguntungkan (advantage). Utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan seorang konsumen ketika mengonsumsi suatu barang. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi untuk memaksimalkan kepuasannya. Rasionalnya konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang dikonsumsi serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut[4]

Kotler berpendapat bahwa konsumsi dapat mucul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.[5]

1) Kebutuhan (*Human Need*)

Kebutuhan adalah sesuatu hal yang harus segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tidak diciptakan oleh masyarakat tetapi merupakan hakikat biologis dari kondisi manusia.

2) Keinginan (*Want*)

Keinginan adalah hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik. Keinginan muncul karena kebutuhan bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi keinginan manusia tidak ada habisnya serta terus dipengaruhi oleh kekuatan dan lambang sosial. Dari uaraian diatas dapat disimpulkan konsumsi

[4] Riki Yahya, Isnaini Harahap, Zuhrinal M. Nawawi, Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Kota Medan, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Vol. 8 No. 03, 2022, 3.

[5] Dian Crisnawati.,Sri Muliati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah), Jurnal Spiris, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2011), 4.

merupakan suatu tindakan untuk mengkonsumsi produk karena adanya perasaan ingin memiliki sesuatu benda yang berupa barang atau jasa, namun bukan berdasarkan kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk menggunakan atau membeli sesuatu dengan hanya memenuhi hasrat kesenangan semata tanpa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagai menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi. faktor internal terdiri dari faktor psikologis.[6]

1) Faktor-faktor lingkungan Eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumsi antara lain :

a) Faktor kebudayaan

Budaya Merupakan penentu keinginan dan perilaku mendasar yang terdiri dari kumpulan nilai, preferensi dan perilaku memberikan pengaruh kepada konsumen.

b) Kelas sosial Merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

2) Faktor sosial

a) Kelompok acuan

[6]Vinna Sri Yunarti, Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 214.

Kelompok acuan terdiri atas semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap perilaku individu.

b) Kelompok keluarga

Kelompok keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli

3) Faktor pribadi

a) Usia Dan Tahap Siklus Hidup

Tahapan siklus hidup yang biasanya mengalami perubahan pada saat mereka menjalani kehidupannya.[7]

b) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya dan polanya), kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.

c) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang.[8]

d) Kepribadian

Pengaruh kepribadian terhadap perilaku konsumen yaitu lebih suka bertahan kepada suatu merek yang terbukti memberikan kepuasan, khususnya

[7]Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2009),h,43-44.

[8]Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 154.

tentang manfaat dan telah mengetahui cara penggunaan dari produk yang telah dikenalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen. Hal ini sangat berpengaruh disebabkan manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengarui perilakunya. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat Budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, usia, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian.

1) Faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi perilaku konsumsi antara lain :

a) Motivasi

Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

b) Sikap

Sikap berkaitan dengan perilaku membeli yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain

c) Persepsi

Persepsi konsumen adalah proses seorang konsumen untuk mengorganisasikan dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti dalam lingkungan mereka.

d) Pembelajaran

Pembelajaran konsumen adalah perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu konsumen yang memperoleh berbagai pengalaman dalam pembelian, mengkonsumsi produk dan merek produk yang disukainya.[9]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari dalam diri konsumen itu sendiri. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengambilan keputusan pembelian konsumen. Faktor internal yang bisa dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor psikologis. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat motivasi, sikap, persepsi, pembelajaran.

c. Indikator perilaku konsumsi

Indikator perilaku konsumsi adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kebiasaan belanja dan konsumsi masyarakat. Indikator ini memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya mereka, membeli barang dan jasa, serta memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Berikut adalah beberapa contoh indikator perilaku konsumsi yang umum digunakan:

1) Total pengeluaran konsumsi

Indikator ini mengukur jumlah uang yang dihabiskan oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa selama periode tertentu. Ini mencakup

[9]Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausaha*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 72.

pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta pengeluaran untuk barang-barang mewah dan hiburan.

2) Komposisi pengeluaran

Indikator ini mengidentifikasi bagaimana masyarakat mengalokasikan pengeluaran mereka untuk berbagai kategori barang dan jasa, seperti makanan, transportasi, pendidikan, kesehatan, atau rekreasi. Informasi ini memberikan wawasan tentang preferensi konsumen dan perubahan tren konsumsi.

3) Tingkat pemborosan

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu atau rumah tangga menggunakan sumber daya secara efisien dan bijaksana. Tingkat pemborosan yang tinggi dapat menunjukkan kecenderungan untuk membeli barang dan jasa yang tidak diperlukan atau menghabiskan uang dengan ceroboh.

4) Tingkat kesadaran konsumen

Indikator ini mengukur sejauh mana konsumen memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa yang mereka beli, serta kesadaran mereka tentang dampak lingkungan, sosial, atau kesehatan dari konsumsi mereka. Tingkat kesadaran konsumen yang tinggi dapat mendorong adopsi perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan[10]

C. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Prinsip konsumsi dalam Islam pada dasarnya bersumber dan dikembangkan dari Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam

[10] Ibid, 24.

itu sendiri. Terdapat beberapa prinsip dasar konsumsi dalam ekonomi Islam, yang telah penulis rangkum yaitu:

a. Prinsip kebolehan

Allah menciptakan bumi dan segala isinya adalah untuk diolah dandimanfaatkan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebolehan untuk memamfaat segala isi bumi oleh manusia merupakan bukti cinta allah kepada manusia sebagai makhluk ciptan-Nya. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤْمِنُونَ

"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya". (Q.S. Al-Maidah:88)

Dari kalamullah diatas dapat diketahui bahwa Allah menyatakan telah memberikan izin kepada manusia untuk mengkonsumsi serta memanfaatkan apapun yang terdapat di muka bumi ini dengan syarat harus halal dan juga baik atau selagi tidak diharamkan oleh syara' maka manusia boleh mengkonsumsinya. Batasan atau larangan yang ditetapkan syara' tersebut bertujuan untuk melindungi dan menjauhkan umatnya dari kemudharatan dan bahaya yang bisa timbul dari kegiatan konsumsi tersebut. Berdasarkan firman Allah: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk

berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Maidah: 3)

b. Prinsip konsumsi yang bertanggung jawab

Prinsip ini berawal dari keyakinan bahwa segala sesuatu yang yang terdapat di bumi ini merupakan kepunyaan Allah dan manusia hanya bereperan sebagai khalifah yang dititipkan oleh Allah untuk memanfaatkanya. Sama halnya dengan harta yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, itu semua milik Allah dan harta tersebut akan diminta pertanggung jawabkannya darimana dan untuk apa harta itu digunakan. Oleh sebab itu, Al-quran telah memperingatkan manusia bahwa harta kekayaan itu adalah ujian dan perhiasan bagi mereka yang bisa melalaikan mereka dari mengingat Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah, yakni:

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا
تَكْتُمُونَهُۥ فَنَبَذُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ
مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

"Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah,

gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan" (Q.S. Ali Imran:186).

Oleh karena itu, konsumsi yang bertanggung jawab adalah memanfaatkan harta yang diberikan oleh Allah dengan bijak tidak melanggar perintah Allah seperti tidak israf, mubazir. Selain itu, menurut Zubair Hasan (2005) maksud konsumsi yang bertanggung jawab adalah kesadaran yang dimiliki oleh manusia bahwa harta yang telah diberikan Allah tidak boleh menganggur atau ditahan peredarannya sehingga mencegah manfaatnya bagi masyarakat sekitar, dan berimbas kepada berkurangnya penyebaran kekayaan yang disebabkan banyak sumber daya yang tidak digunakan pada tempatnya dan masyarakat tidak dapat memanfaatkannya. Jadi sangan jelas bahwa pemborosan akan mengakibatkan inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dan juga berakibat kepada distribusi yang tidak merata karena sumber daya terbuang percuma serta tidak disalurkannya kepada orang-orang yang membutuhkan, selain itu sifat boros dalam membelanjakan harta akan melahirkan manusia yang bersifat kikir dan egois hanya mementingkan ego mereka sendiri dan melupakan bahwa di setiap harta yang mereka miliki ada rezeki orang lain dititipkan yaitu berupa zakat, infak dan sedekah.

c. Prinsip keseimbangan dalam mengkonsumsi

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menafkahkan sebagian harta mereka untuk kepentingan diri sendiri, keluarga dan fisabilillah. Dalam pemamfaatan harta atau konsumsi Islam melarang untuk bersifat boros (*tabzir*), berlebih-lebihan (*israf*), menghambur-hamburkan harta, ataupun

konsunsumi yang kurang akibat terlalu pelit dan kikir. Ini adalah bentuk keseimbangan dalam konsumsi yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-quran.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Q.S. Al-furqan: 67).

Menurut Al Shaukani dalam Furqani arti dari kikir mengacu pada tiga hal yaitu: pertama, Konsumsi yang menyengsarakan yaitu menahan diri untuk tidak membelanjakan harta dalam rangka mememenuhi kebutuhan hidupnya alias pelit terhadap diri sendiri. Kedua, Konsumsi egois, yaitu tujuan membelanjakan harta untuk kesenangan pribadi, tanpa mau berbagi dengan orang lain. Ketiga, konsumsi kufur, yaitu konsumsi yang dilakukan tanpa bersyukur kepada Allah dan membelanjkan harta dengan cara yang batil.

d. Prinsip Prioritas Kegiatan

Tujuan Konsumsi adalah untuk mendatangkan manfaat dan menolakkerugian atau mafsadah. Hal ini yang dapat terwujud bila seorang musim mengikuti dan petunjuk yang ditetapkan oleh Syariat. Pertimbangan dalam melakukan kegiatan komsumsi harus dilakuan, yaitu dengan cara memprioritaskan kebutuhan primer, setalh itu diiringi dengan kebutuhan sekunder dan terakhir tersier. Berhubungan dengan itu, dalam kerangka ekonomi Islam Al-Qur'an telah menjelaskan prioritas konsumsi sebagai berikut: pertama, mendahulukan konsumsi diri sendiri dan keluarga dari pada konsumsi social. Kedua, mengkonsumsi barang atau jasa dengan tujuan

yang sesuai syariah. Ketiga, mengkonsumsi barang atau jasa sesuai dengan hierarki kebutuhan dalam konsep maqaasid Syariah kebutuhan pokok (*ḍaruriyya*h), pelengkap (*ḥajiyyaah*) dan hiasan (*taḥsiniyyah*). Konsumsi daruriyah harus didahulukan daripada *ḥajjiyah* dan *tahsiniyah.*[11]

D. Rokok

1. Pengertian Rokok

Merokok salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat indonesia, rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Sedangkan menurut peraturan pemerintah No.109 tahun 2003 bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum, nicotiana rustica, dan lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau anpa bahan tambahan.[12] Menurut Muhamad Rifa'i dalam bukunya, menjelaskan bahwa:

> Rokok adalah tembakau yang dibungkus dengan kertas, atau kulit jagung yang dapatmengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsi dan di dalam satu batang rokok terdapat ribuan senyawa kimia yang berbahaya bagi organ tubuh manusia baik bagi yang menghirup asapnya secara lagsung maupun orang yang menghirup asapnya secara tidak langsung (perokok pasif). Rokok merupaka pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif

[11] Baitul Hamdi, Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah), Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Universitas Airlangga, Vol 23, No. 1, Maret 2022 : 1-15.

[12]Peraturan Pemeritah No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1)

karena dapat (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).[13]

2. Dampak Rokok Pada Kesehatan dan Ekonomi

Rokok merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya bagi kesehatn tubuh manusia, yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit bagi pengguna ataupun orang yang ada disekitar pengguna.selain itu merokok juga memicu delapan jenis penyakit kanker dan penyakit lainnya, seperti.

a. Dampak terhadap aspek kesehatan

Asap rokok mengandung beragai zat berbahaya bagi kesehatan, antara lain karbon dioksida, karbon monoksida, hidrogen dengan kimia rendah, garam, sianida, zat asam karbolic, nitroberin, teracun yang disiramkan kepada tembakau, abu dari rokok dan nikotin yang mempengaruhi peredaran darah. Merokok dapat menyebabkan kerusakan organ tubu dan memicu kanker. Bahayanya tidak hanya berlaku bagi orang yang menghisapnya, tetapi juga bagi orang-orang disekitarnya.[14] Berbagai jenis penyakit dapat dipicu karena merokok dan dapat menyebabkan kematian (cause of death) suatu negara adalah penyakit kardioveskuler, penyakit neoplasma terutama kanker, merokok memperpendek umur, merokok juga mempercepat terjadinya penyakit maag, merokok juga bisa mengurangi efektivitas kerja obat. Merokok besifat ketagihan ataupun

[13]Dinas kesehatan propinsi banten, pengertian rokok dan akibatnya, (dinkes banten, 2017) https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIANMEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html, diakses tgl 6 oktober2019, pukul 21:21

[14]Florentina R. Wahyuni, *Kontroversi 101 Mitos Kesehatan*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 127.

kecanduan. rokok juga penyebab polusi udara dalam ruangan (indoor polution), perokok aktif dan perokok pasif.

b. Dampak terhadap ekonomi

Rokok bukan saja dapat berdampak bagi kesehatan manusia namun juga dapat menyebabkan pincangnya perekonomian atau menyita sebagian pendapatan yang dibutuhkan keluarga. Merokok membuat merosotnya daya kerja penduduk dan menyebabkan kerugian disektor ekonomi yang berakibat pada menurunnya produksi nasiaonal. Hal itu disebabkan:

1) Lebih bnayak kematian sebelum umur pensiun pada perokok dibandingkan non perokok.
2) Penyakit-penyakit akibat rokok yang tidak menimbulkan kematian tetapi mengakibatkan cacat serta biaya pengobatan yang tak sedikit.
3) Hilangnya daya beli keluarga disebabkan oleh pengeluaran untuk belanja rokok.
4) Biaya penanggulang kebakaran akibat rokok

c. Rokok Perspektif Islam

Rokok mengandung ribuan zat berbahaya, dan dapat menimbulkan ribuan penyakit dalam tubuh manusia. Merokok juga dapat menyebabkan merosotnya daya kerja penduduk dan menyebabkan kerugian disektor ekonomi. Penelitian ilmiah menunjukan bahwa rokok mengandung dampak negatif bagi kesehatan yang berdampak fatal bagi tubuh manusia seperti kanker, yang merupakan suatu penyakit yang sulit untuk diobati dan jarang sekali dapat di sembuhkan. Karena banyaknya kandungan negatif dari rokok. MUI selaku

lembaga yang mewadai para ulama indonesia mengeluarkan fatwa "rokok haram hukumnya bagi anak-anak, wanita hamil dan ulama sendiri, dan merokok di tempat umum.[15]

Dalam Islam, berbagai kegiatan yang dilakukan manusia selalu memperhatikan berbagai bentuk kemaslahatan dan menghilangkan bentuk kemudharatan. Dalam Ekonomi Islam menganjurkan prinsip kesedarhanan dan keseimbnagan dalam semua langkah. Allah dengan jelas melarang dan mengharamkan bagi mereka segala hal yang buruk.

Dalam menjual atau menggunakan sesuatu yang haram atau objek yang tidak baik bagi manusia itu dilarang karena dapat menimbulkan kemudharatan bagi yang menggunkan.[16] dalam hal ini, Allah berfirman dalam surah Al-maidah ayat 4:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَآ اُحِلَّ لَهُمْۗ قُلْ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُۙ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِيْنَ تُعَلِّمُوْنَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللّٰهُ فَكُلُوْا مِمَّآ اَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

> Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

[15]Ahamad Rifa'i Rif'an, *Rokok Haram*, (Jakarta: Republika, 2010), 15.

[16] Muhamad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta; Prenadamedia Group. 2012), 143.

Dari penjelasan al-qur'an diatas dapat dikatakan bahwa menjual ataupun menggunakan barang yang hukumnya haram, tidak diperbolehkan dalam agama Islam karena dapat menimbulkan kemudhoratan bagi umat manusia, karena konsep ekonomi dalam Islam adalah mencari kemaslahatan menghilangkan bentuk kemudhoratan.

Dari ibnu abbas, nabi saw bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا حَرَّمَ أَكْلَ شَيْءٍ ، حَرَّمَ ثَمَنَهُ

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya jika Allah SWT mengharamkan sesuatu, maka Allah mengharamkan upah (hasil jual belinya)". (HR.Ad Daruquthni dan Ibnu Hibban).[17]

Dari penjelasan hadits diatas bahwasanya didalam ajaran islam dilarang melakukan jual-beli barang-barang yang mengandung unsur najis ataupun barang-barang yang nyata-nyata diharamkan oleh ajaran agama islam. Mazhab Zahiriyah mengecualikan barang-barang yang sebenarnya najis, tetapi mengandung unsur kemanfaatan dan tidak dikonsumsi dapat diperjual-belikan.

E. *Motif, Iklan dan Harga*

1. Motif

a. Pengertian motif

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan diri manusia itu

[17]Rachmat Syafei, *al-hadist aqidah ahlak social dan umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 75

berbuat sesuatu. Semua tigkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif, Motif manusia bisa bergerak secara sadar maupun tidak sadar.[18]

Sherif & Sherif , misalnya menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.[19]

Menurut Guralnik, motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. R.S. Woodworth mengartikan sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[20]

b. Klasifikasi/jenis-jenis motif

Menurut Woodworth dalam Purwanto, motif dapat digolongkan menjadi tiga golongan:Kebutuhan-kebutuhan organis yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan kebutuhan bagian dalam dari tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti: lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur, dan sebagainya.

1) Motif-motif yang timbul sekonyong-koyong (emergency motives) ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang

[18] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 266.

[19] Ibid

[20] Ibid

cepat dan kuat dari diri seseorang. Dalam hal ini motif itu timbul bukan atas kemauan seseorang tersebut, tetapi kareana perangsang dari luar yang menarik kita.

2) Motif Objektif ialah motif yang diarahkan/ditujukan kesuatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar lingkungan. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang (orang tersebut menyadarinya).[21]

c. Indikator motif

1. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan).

2. Frekuensi kegiatannya (sering tidaknya kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu).

3. Persistensinya (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan yang dilakukan.

4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.

5. Ketabahan, keuletan, kemauannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita – citanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

7. Tingkat kualifikasi dari prestasi, produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).

[21]Rezi Ryantino, Makna Enterpreneur Bagi Wirausaha Muda Berstatus Mahasiswa Di Area Car Free Day Kota Pekanbaru, Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan, Universitas Riau, Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019, 5.

8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatannya (like or dislike, positif atau negatif).

2. Iklan

a. Pengertian iklan

Periklanan adalah suatu proses komunikasi massa yang melibatkan sponsor tertentu, yakni si pemasang iklan, misalnya, melalui program siaran televisi. Adapun iklanya itu sendiri biasanya dibuat atas pesanan si pemasang iklan itu, oleh sebuah agen atau biro iklan, atau bisa saja oleh bagian Humas lembaga pemasang iklan itu sendiri.[22]

Iklaln atau advertising dapat di definisikan sebagai setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai suatu organisasi, produk, servis, atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui. Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling di kenal dan di bahas orang, hal ini kemungkinan karna daya jangkau yang luas. Iklan juga menjadi instrumen promosi yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang di tunjukan kepada masyarakat luas.[23]

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut.

b. Jenis jenis iklan

---

[22]Kustadi Suhandang. *Periklanan manajemen, kiat dan strategi*, (Bandung: Nuansa, 2010), 13

[23]Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2010), 17-18

Menurut Charles Lamb dalam bukunya terdapat 2 jenis iklan yaitu:

1) Periklanan Institusi (Institutional Advertising) Yaitu iklan yang dibuat untuk meningkatkan citra perusahaan.

2) Periklanan Produk Periklanan produk digunakan untuk mempromosikan produk maupun jasa. Periklanan produk dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Periklanan perintisan (pioneering advertising) digunakan untuk mengenalkan produk baru.

b) Periklanan bersaing (competitive advertising) digunakan untuk mempengaruhi competitor.

c) Periklanan perbandingan (comparative advertising) digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih merek yang bersaing.[24]

c. Indikator iklan

1) *Attention* (Perhatian)

Mengandung daya tarik, iklan harus menarik perhatian khalayak sasarannya, hal yang perlu diperhatikan adalah perhatian calon pembeli diklaim, karena hanya iklan yang mampu menarik perhatian sajalah yang akan dibaca atau didengar oleh calon pembeli.

2) *Interest* (Minat)

Mengandung perhatian dan minat, iklan harus bisa membuat orang yang sudah memperhatikan menjadi berminat dan ingin tahu lebih lanjut. Untuk itu mereka dirangsang agar membaca dan mengikuti pesan-pesan yang disampaikan.

[24]Lamb, Charles, W.et.al. *Pemasaran*. Edisi Pertama, Salemba Empat: (Jakarta, 2001)

Dengan demikian penggunaan kata-kata atau kalimat pembuka sebaiknya dapat merangsang orang untuk ingin tahu lebih lanjut.

3) *Desire* (Keinginan)

Memunculkan keinginan untuk mencoba atau memiliki. Iklan harus berhasil menggerakan keinginan orang untuk memiliki atau menikmati produk yang diiklankan. Kebutuhan atau keinginan mereka untuk memiliki, memakai atau melakukan sesuatu harus dibangkitkan.

4) *Conviction* (Rasa Percaya)

Menimbulkan keyakinan terhadap produk, untuk menimbulkan rasa percaya pada calon pembeli, sebuah iklan dapat ditunjang dengan berbagai kegiatan peragaan seperti pembuktian, membagi bagikan contoh secara gratis, menyampaikan pandanganpandangan positif dari tokoh masyarakat terkemuka (testimonial) serta hasil pengujian oleh pihak ketiga misalnya dari departemen kesehatan, laboratorium swasta terkenal, atau dari perguruan tinggi.[25]

5. *Action* (Tindakan)

Upaya terakhir untuk membujuk calon pembeli agar sesegera mungkin melakukan tindakan pembelian atau bagian dari proses itu. Memilih kata yang tepat agar calon 33 pembeli melakukan respon sesuai dengan yang diharapkan adalah suatu pekerjaan yang sangat sulit. Harus digunakan kata perintah agar calon pembeli bergerak. Penggunaan kata perintah harus diperkirakan dampak psikologisnya, jangan menyinggung perasaan atau menimbulkan antipasti.

[25] Hari Mulia, Pengaruh Iklan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Studi Kasus Pada Cv Cemilan Kunik Garut, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Yasa Anggana Garut, (Vol. 7 No. 2 September 2020), 32-33.

Selain kata perintah, penggunaan batas waktu penawaran dan kupon/formulir yang harus diisi bisa merupakan cara untuk menimbulkan tindakan.

3. Harga

a. Pengertian harga

Harga dapat didefinisikan sebagai suatu nilai atau nominal yang ditukarkan oleh konsumen dengan manfaat dari memiliki ataupun pada saat menggunakan produk maupun jasa yang nominalnya telah ditetapkan oleh pembeli maupun penjual melalui proses tawar menawar serta ditetapkan oleh penjual untuk satu harga sepakat antara penjual dan pembeli. Menurut Kotler dan Keller dalam Bayu Rizky Prasetyo, Estro Dariatno Sihaloho bahwa harga harus mencerminkan nilai atau nominal konsumen saat bersedia membayar sebuah produk dibandingkan saat konsumen tersebut harus mencerminkan biaya pembuatan produk maupun memberikan sebuah layanan.[26]

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan maupun ditukarkan kepada konsumen dalam rangka mendapatkan atau memiliki suatu barang yang tentunya memiliki manfaat maupun kegunaannya.

b. Tujuan dan penetapan harga

Sebelum menetapkan harga ada beberapa tujuan yang dapat dijadikan alasan dalam menetapkan harga. Menurut angipora dalam Krisdayanto menyatakan bahwa tujuan penetapan harga adalah sebagai berikut :

[26]Bayu Rizky Prasetyo, Estro Dariatno Sihaloho. Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor, Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20 No. 2, 2020), 471.

1) Mendapatkan laba maksimum

Mempertimbangkan permintaan pasar, perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba yang sudah didapatkan saat ini.

2) Mendapatkan pengembalian investasi

Mendapatkan jumlah uang yang diperoleh dari penetapan harga disebut juga dengan laba

3) Mencegah atau mengurangi persaingan

Menghindari perang harga dengan kompetitor, caranya memastikan harga produk stabil dan tetap. Harga yang stabil meminimalisir terjadinya penurunan harga ketika permintaan produk sedang menurun sehingga menguntungkan kamu sekaligus konsumen yang membutuhkan produk.

4) Mempertahankan atau memperbaiki market share

Setiap perusahaan biasanya memiliki strategi untuk terus memperluas pangsa pasar atau market share. Semakin besar market share yang terbentuk maka profit yang didapatkan perusahaan akan ikut membesar (meningkat). Market share akan menentukan posisi perusahaan terhadap perusahaan lain yang menjadi kompetitor. Sekaligus menentukan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami peningkatan dan perkembangan atau ebaliknya

c. Indikator harga

Peranan informasi dari harga yaitu fungsi harga dalam menjaring konsumen mengenai faktor-faktor produk, misalnya kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai

faktor produk atau manfaatnya secara obyektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi. Menurut Kotler dan Amstrong indikator - indikator yang mencirikan harga yaitu :

1) Keterjangkauan Harga

Harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan dengan target segmen pasar yang dipilih.

2) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Jasa

Penilaian konsumen terhadap besarnya pengorbanan finansial yang diberikan dalam kaitannya dengan spesifikasi yang berupa kualitas jasa. Harga yang ditawarkan pada konsumen sesuai dengan kualitas jasa yang ditawarkan.

3) Daya Saing Harga

Harga yang ditawarkan apakah lebih tinggi atau dibawah rata– rata.

4) Kesesuaian Harga dengan Manfaat

Konsumen akan merasakan puas ketika mereka mendapatkan manfaat setelah mengkonsumsi apa yang ditawarkan sesuai dengan nilai yang mereka keluarkan.

F. *Anak di Bawah Umur*

1. Pengertian anak dibawah umur menurut peraturan pemerintah

Batasan usia anak dibawah umur menurut peraturan pemerintah no. 109 tahun 2012 adalah semua anak yang usianya mulai dari masih dalam kandungan sampai dengan usia 18 tahun, dengan kata lain anak yang belum mencapai umur

18 tahun.[27] Jadi, kategori batas usia anak di bawah umur adalah berusia 18 tahun. Jika dalam usia sekolah adalah anak yang sedang menempuh pendidikan SMA.

2. Usia anak dibawah umur dilihat dari perspektif Islam

Anak adalah sesorang yang belum dewasa baik itu bagi laki-laki maupun perempuan, atau setiap manusia yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak adalah bagian dari manusia yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, yang memiliki kedudukan sebagai makhluk terhormat, derajat tertinggi yang diberikan Allah Swt., melebihi makhluk lainnya adalah sebagai bukti keistimewaan.[28]

Para ulama'mazhab Hanafi berpendapat bahwasanya seorang anak laki-laki yang di pandang baligh ketika usia ia 18 tahun. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, kedewasaan anak laki-laki adalah dari usia 18 tahun. Berbeda dengan anak perempuan di mana perkembangan dan peningkatan dari aspek fisikal dan kematangannya adalah lebih cepat dari anak lakilaki. oleh sebab itu usia awal kedewasaanya dikurangi satu tahun sehingga anak perempuan menjadi dewasa pada usia 17 tahun.[29]

---

[27]Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012

[28]Sitti Musyahidah, *Wawasan Al-qur'an Dalam Membina Akhlak Sang Buah Hati*, (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022) 3.

[29]Ismail bin Kathîr, *Tafsîr Ibn Kathîr,* (Busra: Darussalam, 2016), 235.

G. *Karangka Pemikiran*

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan kepada anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok yaitu, Rendi yang tinggal di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Ia mengatakan bahwa dia mengkonsmusi rokok sejak sekolah menengan pertama pada usia 14 tahun. Rokok yang dikonsumsi 6 batang hingga 1 bungkus dalam sehari. Alasan mereka mengkonsumsi rokok karena diajak kawan dan rasa penasaran, dia juga mengatakan dia memperoleh uang untuk membeli rokok dengan cara yang bermacam-macam dan dia juga tidak mengetahui dampak ataupun manfaat dari rokok. Rasa keingintahuan itulah menyebabkan anak mengkonsumsi berbagai macam jenis rokok. Hal ini terjadi juga karena gaya hidup serta budaya yang mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi pada anak. Konsumsi dalam Islam, tidak hanya melihat dari segi pemanfaatannya saja, tetapi meliputi pula kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Dalam berfikir maka penulis memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

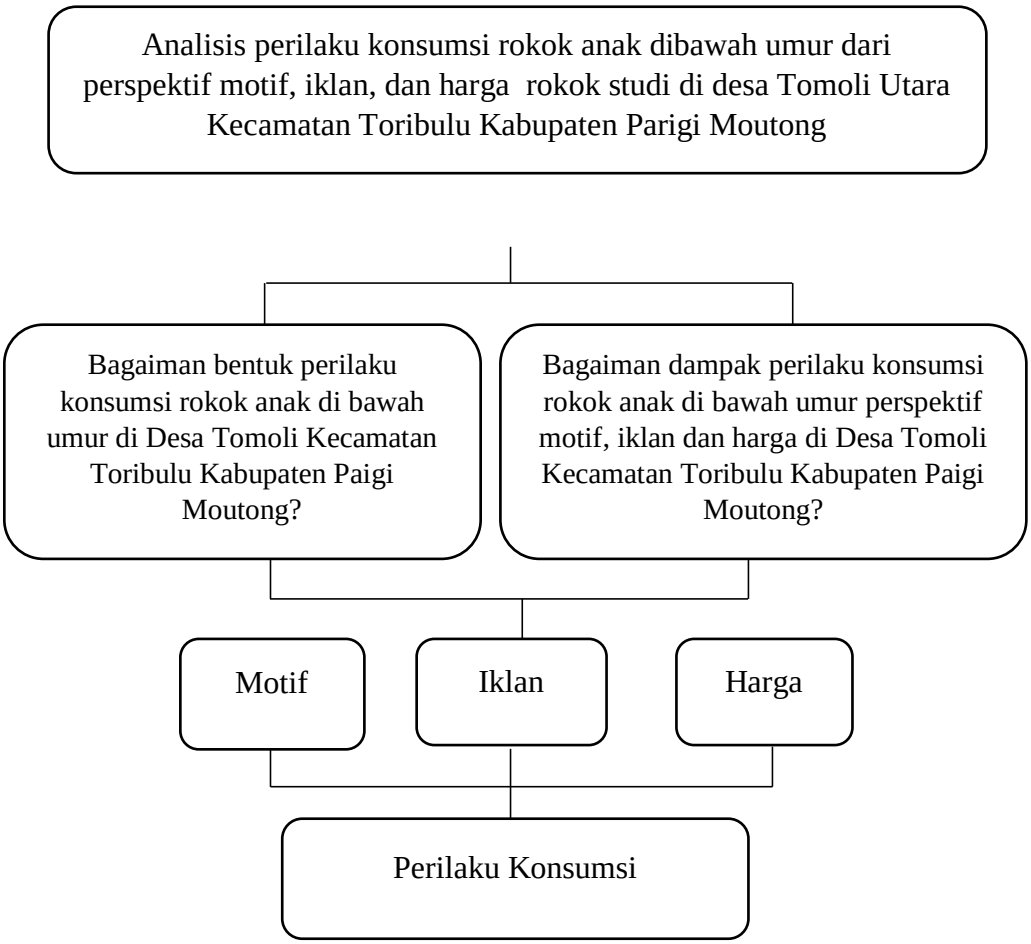

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan kata-kata atau gambaran. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilakn dan mengelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkip wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video, dan lain lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisa terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.[1]

Jenis penelitian kualititaf merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang mana berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu, penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi dan menerangkan realitas berkaitan

[1]E Ktisti Powerwandari "*pendekatan kualitatif falam penelitian* (Jakarta: Lembaga pengembangan dan pengukuran pisikologi, fak. Pisikologi Universitas Indonesia, 1998) 38.

dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.[2]

Penelitian deksriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan yang lebih, hubungan antara variable, perbedaaan antara fakta, pengaruh anatara suatu kondisi, dan lain lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian desrkriptif kualitatif mengacu pada studi kualitatif, studi komperatif, serta dapat juga menajadi sebuah studi korelasional satu unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterprestasi data, dan diakhiri dengan menyimpulkan data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi peneletian pada proposal ini adalah di Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penulis mempunyai beberapa alasan yang mendasar dipilihnya lokasi ini berdasarkan pertimbangan, antara lain:

1. Penulis telah melakukan observasi tentang penelitian ini, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian.

[2]Imam Gunawan "*metode penelitian kualitatif*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 32

2. Belum ada penelitian tentang masalah ini di Desa Tomoli Utara, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti ketika melakukan penelitian memperkenalkan identitas diri penulis dengan memberi tahu maksud yang mewawancarai informan untuk mengumpulkan data ini. Hal ini dimaksudkan untuk informasi mengetahui keberadaan penulia, sehingga dapat memberikan informasi dengan valid. Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh untuk melakukan pengamatan dan mengawasi kegiatan-kegiatan hingga terjadi dan berfokus pada semua yang terkait didalamnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: "Data Primer dan Data Sekunder".[3] Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan skunder berikut penjelasannya:

[3]Nasution, S., Metode Research (Penelitian ilmiah). (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian, penulis menggunakan sumber data untuk dapat mendapatkan informasi langsung mengenai respon pelaku komsumsi rokok, usaha dalam mendapatkan data yang akurat penulis mengambil beberapa informasi yang benar-benar tepat dari anak di bawah umur 12-17 tahun untuk memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, disini penulis berusaha untuk mencari data seluas luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dangan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.[4]

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang baik yang bersifat primer dan sekunder maka digunakan teknik pengumpulan data dan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu fenomena secara langsung tanpa mediator atau peraturan terhadap suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan penulis amati.[5]

---

[4] Fitriyah "*Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah mutiara bunda*" (Universitas Muhammadiyah Surabaya).

[5] Ibid, 14

2. Wawancara

Wawancara yaitu menyimpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah yang akan di teliti dalam hal ini anak anak usia dibawah umur yang mengkonsumsi rokok.[6]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu metode yang dilakukan untuk data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dalam permasalahan pada penelitian ini.[7]

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data kemudian merangkumnya sehingga memperoleh inti data yang diinginkan, sehingga pada penelitian dapat fokus ke hal-hal penting kemudian dapat mencari pola dari penelitian tersebut dengan melakukan redukasi data bisa mempermudah dan memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk bagan, menjelaskan singkat, dan menghubungkan dengan teori yang ada. Dengan melakukan hal

---

[6] Muhaidin, "*Respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir masjid al-abrar datokarama iain Palu*" (Institut Agama Negeri Palu 2020).

[7] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*",Edisi Revisi VI, (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta,2002),206.

tersebut dapat mempermudah dalam penelitian, sehingga hal-hal yang diteliti dapat dipahami.

3. Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan yang diambil telah menjawab pada rumusan masalah yang telah dibuat dan merupakan hasil temuan baru yang belum ada sebelumnya.[8]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujiian terhadap data yang diperoleh, apakah benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematik.

[8] Nurul Anisa Mukthar "*Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo*" (Institut Agama Negeri Palopo 2021).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang yang diperoleh melalui dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat berpengaruh pada kredibilitas data. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda beda.[9]

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Q&R Dan D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2004), 369-374

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum kondisi Desa Tomoli Utara

1. Sejarah Desa Tomoli Utara

Pada tahun 1960 an orang-orang *Tajio* datang mengambil ikan di Tampabayas yang artinya ujung pasir sehingga tempat ini dikenal dengan sebutan Tampabayas.Beberapa tahun kemudian tempat ini dihuni beberapa kepala keluarga yang berasal dari berbagai tempat dan beberapa suku yakni suku *Kaili*dan suku *Bugis*.Pada tahun 1962 penduduk makin bertambah sehingga Tampabayas menjadi 1 (satu) RT, yang dipimpin oleh Lansa.Beberapa tahun kemudian penduduk makin bertambah dan akhirnya menjadi satu dusun dan dua RT, yang dipimpin langsung oleh Sidik Batjopada tahun 1972.Setelah itu terjadilah kepemimpinan dusun tepatnya pada tahun 1993 yang dipimpin oleh BapakYusrin Halukisampai tahun 2011, pada waktu Kepala Wilayah Kecamatan yang dipimpin oleh Zainal Abidinmenginstruksikan agar kiranya dusun Tampabayas dimekarkan menjadi 1(satu) desa. Setelah mendengarkan instruksi tersebut beberapa tokoh menindaklanjutinya antara lain, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda dan yang lainnya. Sehingga pada tanggal 18 april 2012 dibentuklah panitia persiapan pemekaran desa. Selaku ketua Bapak Ahmad Dg.Mabela, sekretaris Moh. Thoha, S.H.dan anggotanya yaitu: Yusrin Haluki, Herman Haruna, Toto K, diadakannya pemekaran desa tujuannya adalah meningkatkan pelayan dan penyelenggaraan pemerintah agar

berdaya guna dan hasil kepada masyarakat sesuai tingkat lajunya pembangunan yang ada di Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.[1]

Pada tanggal 18 April 2012, beberapa usulan nama desa sebelumnya terjadi tarik menarik mengenai nama desa diantaranya ada tokoh masyarakat mengusulkan bahwa Desa Tampabayasmenjadi Desa Sinanti, Desa Sidora, Desa Tampabayas.Ketiga nama tersebut mempunyai pengertian yang berbeda, Sinantidan Sidora adalah nama gunung, sedangkan Tampabayasadalah tempat pasir. Namun berbagai macam pertimbangan akhirnya ketiga nama desa tersebut tidak disepakati, karena pada waktu itu kepala desa Tomoli Yusmin Haluma, bahwa nama desa tersebut ditetapkan menjadi Desa Tomoli Utara.[2]

2. Batas Wilayah Desa Tomoli Utara

Desa Tomoli Utara merupakan salah satu desa di Kecamatan Toribulu,Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis Desa Toribulu Utara berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Toribulu Selatan.
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Teluk Tomini.
3. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Tomoli.
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Toribulu.

Secara administrasi, wilayah Desa Tomoli Utara terdiri dari 3 Dusun dan 6 Rukun Tetangga.Secara umum Tipologi Desa Tomoli Utara terdiri dari

[1] Arsip Desa Tomoli Utara, *"Rencana Kerja Pemerintah Desa Tomili Utara Tahun 2022"*, Tahun 2022.

[2] Kaharudin, Kepala Desa Tomoli Utara, *wawancara*, Di Kantor Desa Tomoli Utara, (16 Oktober 2023).

persawahan perladangan, perkebunan dan nelaya.Topografis Desa Tomoli Utara secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah, berbukit bergelombang dan berdasarkanketinggian wilayahDesa Tomoli Utara diklasifikasikan kepada daratan rendah 0-100 m dpl dataran sedang > 100-500 m dpl.[3]

3.Kondisi Penduduk Desa Tomoli Utara

Penduduk Desa Tomoli Utara berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya paling dominan berasal dari suku Kaili, adapun jumlah penduduk Desa tomoli Utara darat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Tomoli Utara Tahun 2022

No	Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Bayi s/d 15 tahun	144	133	277
2.	15 tahun s/d 30 tahun	219	256	475
3.	30 tahun s/d 45 tahun	193	168	361
4.	45 tahun s/d 60 tahun	78	95	173
5.	60 tahun s/d 86 tahun	46	65	111
Jumlah		**680**	**717**	**1.397**

Sumber : Arsip Desa Tomoli Utara tahun 2022

Tingkat pendidikan penduduk desa Tomoli Utara dapat dilihat sebagai berikut:

[3] Arsip Desa Tomoli Utara, *"Rencana Kerja Pemerintah Desa Tomili Utara Tahun 2022"*, Tahun 2022.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tomoli Utara Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Bersekolah	12 orang
2.	Lulusan Taman Kanak-kanak (TK)	40 orang
3.	Lulusan SD/Sederajat	140 orang
4.	Lulusan SMP/Sederajat	30 orang
5.	Lulusan SMA/sederajat	35 orang
6.	Akademi/D1-D3	10 orang
7.	Sarjana S1-S3	8 orang

Sumber : Arsip Desa Tomoli Utara tahun 2022

4. Sarana dan Prasarana Desa Tomoli Utara

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Tomoli Utara sudah bisa dikatakan cukup memadai, untuk informasi lebih jelas tentang sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Desa Tomoli Utara tahun 2022

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	**Kantor Desa**	1 buah
2.	**Prasarana Umum**	
	a. Jalan	3 Km
	b. Jembatan	1 buah
3.	**Sarana Pendidikan**	
	a. TPA	3 buah
	b. Gedung TK	1 buah
	c. Gedung SD	1 buah
	d. Gedung SMP/Sederajat	-
	e. Gedung SMA/Sederajat	-
4.	**Prasarana Kesehatan**	
	a. Puskesmas	-
	b. Poskesdes	1 buah
	c. Posyandu	-
	d. MCK	6 buah
	e. Sarana Air Bersih	7 buah
5.	**Sarana Ekonomi**	
	a. Pasar Desa	-

6.	**Prasarana Ibadah**	
	a. Masjid/Mushola	3 buah
	b. Gereja	-
	c. Pura	-
	d. Vihara	-
7.	**Sarana Umum**	
	a. Olahraga	1 buah
	b. Kesenian/budaya	2 buah
	c. Sumur Desa	3 buah

Sumber : Arsip Desa Tomoli Utara tahun 2022

5. Visi dan Misi Desa Tomoli Utara

a. Visi

Visi merupakan suatu gambaran yang dirancang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Tomoli Utara ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tomoli Utara seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga desa dan masyarakat desa pada umumnya. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Tomoli Utara adalah: "Terwujudnya Pemerintahan Pembangunan Yang Profesioanl Berbasis Pada Nilai-Nilai Agama Sosial dan Adat Istiadat".[4]

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan pertisipatif dan

[4] Arsip Desa Tomoli Utara, *"Rencana Kerja Pemerintah Desa Tomili Utara Tahun 2022"*, Tahun 2022.

pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tomoli Utara sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Tomoli Utara adalah:

Adapun misinya yaitu:

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan profesional serta responsif.
2. Menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang cepat dan prima.
3. Melaksanakan dan memfasilitasi pembangunan yang aspiratif, bermanfaat, terpelihara dan berkelanjutan serta peningkatan perwujudan pembangunan fisik dan infrastruktur.
4. mengembangkan sistem informasi desa dan tata kelola yang dinamis sebagai upaya mempromosikan desa dan kegiatan pembangunan desa.
5. Melaksanakan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya seperti bidang kesehatan, pendidikan, pemuda dan adat istiadat.
6. Penguatan dan manajemen lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, serta kerjasama antar desa.
7. Pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, pertanian, perkebunan dan kehutanan rakyat dengan kondisi sosial budaya yang berbasis kearifan lokal.
8. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya desa, guna mendukung peningkatan pendapatan desa dan meningkatan kebijakan yang akan mendorong perkembangan usaha pedesaan.

9. Menentukan kebijakan yang akan mendorong perkembangan usuha desa.
10. Menjaga kondisi wilayah yang kondusif.
11. Mewujudkan pemerataan pembangunan desa dan berkeadilan.

B. Bentuk Perilaku Konsumsi Rokok Anak di Bawah Umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Merokok merupakan kegiatan yang seringkali dilakukan oleh manusia, melihat masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi rokok, meskpiun telah ditulis di media massa, majalah, koran yang menyatakan bahayanya merokok, bahkan pada kemasan rokok pun disertai pesan kesehatan yang memperingati perokok akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan dari merokok, seperti kanker paru-paru dan jantung. Namun bagi mereka yang mengalami kecanduan tidak peduli dengan peringatan dan pernyataan tersebut.Bentuk peringatan yang ada pada bungkus rokok hanya menjadi sebuah hiasan.Perilaku merokok anak di bawah umur merupakan masalah sosial yang sampai saat ini belum bisa diatasi dan mengalami peningkatan.Berdasarkan hasil wawancarayang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala UPTD Dinas Kesehatan Puskesmas Sienjo Ibu Suryanti mengatakan:

> "Dari kalangan anak dibawah umur data usia anak yang terdeteksi oleh rokok 10-18 tahun, yang dilakukan *Screening* merokok 237 orang dan ditemukan yang merokok ada 66 orang, dari data tersebut menunjukan bahwa 20% anak di bawah umurtelah mengkonsumsi rokok".[5]

[5]Suryanti SKM.M.Kes, Kepala UPTD Dinas Kesehatan Puskesmas Sienjo, Wawancara Penulis Puskesmas Sienjo, Tanggal 27 Oktober 2023

Selanjutnya dikuatkan oleh salah satu perawat dibagian staf Dinaskesehatan mengatakan:

> "Anak-anak yang terpapar asap rokok berisiko lebih tinggi terkena infeksi pernapasan akut seperti pneumonia dan bronchitis, penyakit telinga tengah, asma yang lebih sering dan parah, gejala pernapasan danpertumbuhan paru-paru yang melambat. Selain itu, asap rokok dapat memicu serangan asma pada anak".[6]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perilaku merokok pada anak usia 10-18 tahun masih belum terjadi penurunan dari tahun 2022 ke 2023, cenderung mengalami peningkatan sebesar 20% selama kurang lebih setahun. Hal ini tentu sangat menghawatirkan, melihat kondisi anak yang memilih mengkonsumsi rokok di usia yang masih sangat muda.

Seseorang yang mulai merokok dari masa kanak-kanak akan mengalami derajad ketergantungan pada rokok akan semakin tinggi. Akibat lain dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan bagi anak di bawah umur yaitu anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan uang sekolah untuk membeli rokok karena dirinya belum bekerja. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi anak merokok diantaranya yaitu keluarga, teman sebaya atau lingkungan sekitar tempat mereka berinteraksi.Perilaku merokok anak dibawah umur merupakan perilaku yang dapat disebut sebagai *overt behavior*,karena perilaku tersebut dapat dilihat secara langsung dalam bentuk tindakan nyata. Perilaku merokok yang dilakukan oleh anak dibawah umur khususnyadi Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutongalasan utama

[6] Yuli, Staf Kesehatan Dinas Kesehatan Puskesmas Sienjo, Wawancara Penulis Puskesmas Sienjo, Tanggal 27 Oktober 2023

mereka merokok disebabkan karena rasa keingintahuan pada rokok yang tinggi, semakin tinggi konsumsi rokok maka akan semakin tinggi pula tingkat kecanduan pada rokok. Keputusan anak di bawah umur merokok merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya baik dengan melihat televisi, iklan bahkan media cetak seperti koran.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi kepada penulis tentang gambaran konsumsi rokok yang terjadi di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Revan seorang anak dibawah umur yang telah mengkonsumsi rokok yang baru berumur 16 tahun,dia mengatakan kalau dia mengkonsumsi rokok sudah 4tahun dari umur 12 tahun sampai sekarang, dia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok dengan cara meminta kepada orang tuanya dengan alasan untuk membeli bensin motor dan membeli keperluan untuk sekolah, jenis rokok yang sering dia konsumsi adalah rokok Surya, namun jika uang nya tidak mencukupi ia hanya mengkonsumsi rokok NL, alasan dia mengkonsumsi rokok karena melihat orang-arang yang lebih dewasa, disitu awalnya dia hanya ingin tahu bagaimana rasanya namun setelah beberapa kali mencobanya membuat dia ketagihan, yang dia tau bahaya rokok itu dapat mengganggu jantung. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia telah

mengkonsumsi rokok. Dan harga rokok yang sering dia konsumsi tergantung berapa batang rokok yang dia beli.[7]

2. Wawancara dengan Wandi,berusia 15 tahun, dia mengkonsumsi rokok sudah sejak 6 bulan yang lalu, adapun cara ia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok ialah dengan cara menyimpan uang jajan yang di kasih orang tuanya. Ketika uang jajan nya habis dia mendapatkan rokok dari temannya. Adapun jenis rokok yang ia konsumsi bermacam-macam merek sesuai dengan kondisi uang yang ia punya, adapun alasan ia mengkonsumsi rokok karena sering diejek temannya, semenjak itulah dia mulai mencoba rokok, dia mengkonsumsi rokok dalam sehari sebanyak 3 batang. Harga rokok yang sering ia konsumsi perhari cuma 3000 karena dia hanya membeli rokok perbatang, yang ia ketahui bahaya dari merokok adalah kanker karena itu sudah ada di kotak rokok dan iklan-iklan di televisi, orang tua diapun mengetahui bahwa anaknya merokok, orang tuanya mengizinkan asalkan mencari uang sendiri dan jangan mencuri.[8]

3. Wawancara dengan Andika salah satu anak dibawah umur yang berusia 17 tahun,dia mengatakan bahwa dia telah merokok sejak 2 tahun yang lalu, untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkan uang dengan cara kerja sendiri seperti membatu orang tuanya memetik kakao dikebun ketika hari libur, dan menyisihkan uang jajan sekolah. Jenis rokok yang dia konsumsi adalah rokok SP kadang juga pernah beli rokok DL. Adapun alasan dia merokok karena diajak

[7]Revan, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Negri 1 Toribulu, tanggal 17 Oktober 2023

[8]Wandi, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Negri 1 Toribulu, tanggal 17 Oktober 2023

kawan dan dikasih rokok langsung. Yang ia tau dampak rokok itu banyak salah satunya ialah bisa membuat serangan jantung, kebakaran ketika membuang bekas rokok sembarangan dan dia juga mengatakan sebenarnya tidak ada manfaat yang ia rasakan ketika merokok, namun ia merokok hanya sebatas keinginan dan bukan kebutuhan. Dalam sehari dia mengkonsumsi rokok sebanyak empat kali kadang cuma tiga kali. Orang taunya belum mengetahui kalau dia telah merokok, Andika juga mengatakan harga rokok yang sering ia konsumsi yaitu per bungkus dengan harga 26.000.[9]

4. Wawancara dengan Arifberusia 15 tahun yang merupakan salah satu pengkonsumsi yang sudah merokok selama 3 tahun, cara memperoleh uang untuk merokok dengan cara menyisahkan uang jajannya dan bekerja seperti mengupas kelapa, jenis rokok yang ia konsumsi adalah rokok CM dan rokok Mag jika kondisi uang tinggal sedikit, adapun alasan dia mengkonsumsi rokok adalah karena melihat kawan dan sering di kasih rokok sama temannya, ia mengetahui kalau bahaya rokok itu tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa berdampak kepada orang lain. Arif juga mengatakan kalau orang tuanya belum mengetahui kalau dirinya sudah merokok, karena dia merokok masih sembunyi-sembunyi, jika dia ingin merokok dia mencari tempat yang aman yang tidak diketahui oleh orang tuanya, kalau orang tuanya tahu, dia takut di marah oleh orang tuanya, itulah dia merokok sembunyi-sembunyi dan mencari tempat merokok yang tidak di ketahui oleh orang tuanya. Harga rokok yang dia beli itu

[9]Andika, Siswa Kelas 3 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Negri 1 Toribulu, tanggal 17 Oktober 2023

tergantung pada jenis rokok yang ia konsumsi namun biasanya dia sering mengkonsumsi rokok CM

5. Wawancara dengan Irwansyah adalah seorang anak yang masih berumur 16 tahun, dia mengkonsumsi rokok sudah 3 tahun sejak dia masih kelas 2 menengah pertama sampai sekarang, untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkannya dengan cara membeli rokok diwarung dengan menyisahkan uang jajannya, jenis rokok yang ia konsumsi juga bermacam-macam salah satunya adalah rokok GGA, jika sedang tidak punya uang ia meminjam uang temannya namun ia juga pernah menjual beras milik orang tuanya dengan cara diecer dengan takaran per kilo, adapun jenis rokok yang dibeli tergantung konsidi keuangannya kadang ia membeli rokok PB karena termaksud murah dengan harga 15.000 untuk kecil dan 25.000 untuk ukuran besarnya. Adapun alasan Irwansyah mengkonsumsi rokok itu karena awalnya melihat teman dan ketika dia sering gabung dengan temannya dia ditawarkan untuk mencoba rokok, awalnya dia menolak namun karena sering ngumpul dengan temannya jadi lama-kelamaan juga mengikuti, dia merokok dalam sehari itu tidak menentu kerena melihat kondisi rokok yang ada. Yang dirasakan setelah merokok ialah merasa puas dan lebih santai.[10]

6. Wawancara dengan Riski berumur 13 tahun telah merokok selama 2 tahun, cara memperoleh uang untuk merokok dengan cara menyisahkan uang jajannya dan bekerja membantu orang tua memetik cabe, jenis rokok yang ia konsumsi

[10] Irwansyah, Pengonsumsi Rokok dibawah Umur, Wawancara Penulis dan Narasumber, tanggal 18 Oktober 2023

adalah rokok NB dan rokok PB jika kondisi uang tinggal sedikit. Adapun alasan ia mengkonsumsi rokok karena faktor pertemanan dan pergaulan, ia mengetahui kalau bahaya rokok itu tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa berdampak kepada orang lain, dan manfaat dari rokok yang ia rasakan juga tidak ada, riski juga mengatakan kalau orang tuanya belum mengetahui kalau dirinya sudah merokok. Harga rokok yang dia beli itu tergantung pada jenis rokok yang ia konsumsi, namun biasanya dia sering mengkonsumsi rokok PB dengan harga Rp. 15.000 satu bungkus.[11]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak-anak yang menjadi pengkonsumsi rokok di desa Tomoli Utara Kec. Toribulu, dapat dipahami bahwa anak-anak mengkonsumsi rokok setiap hari dan jika di rata-ratakan mereka sudah menjadi konsumen rokok dari 1 sampai 3 tahun terakhir. Cara mereka memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok juga bermacam-macam ada yang menyisikan uang jajan nya, ada yang berkerjadan ada pula yang membohongi orang tuanya dengan berbagai alasan salah satu alasannya ialah dengan mengatakan membeli keperluan sekolah. Adapun jenis rokok yang dikonsumsi mereka juga bermacam-macam dari harga rokok yang biasa-biasa saja sampai dengan harga rokok yang mahal seperti rokok Malr, SPO sampai rokok GGa. Mereka juga mengungkapkan kalau mereka mengkonsumsi rokok dengan alasan bermacam-macam, ada yang ingin merokok dari dirinya sendiri, ada yang melihat kawan, ada yang diajak kawan, ada yang ingin sekedar mencoba, ada

[11]Riski, Pengonsumsi Rokok dibawah Umur, Wawancara Penulis dan Narasumber, tanggal 18 Oktober 2023

yang penasaran, dan ada pula yang merokok karena di ejek temannya. Dari ke 6 informan dapat disimpulkan bahwa faktor utama mereka merokok karena faktor pertemanan dan pergaulan. Banyaknya rokok yang mereka konsumsi dalam sehari juga bermacam-macam, ada yang dua kali sehari, ada yang tiga kali, empat kali, lima kali dan ada pula yang sampai enam kali sehari. Perbedaan itu dikarenakan kondisi rokok yang mereka miliki berbeda-beda. Dari 6 anak yang mengkonsumsi rokok semuanya mengetahui akan bahaya dari rokok. Orang tua mereka rata-rata tidak mengetahui kalau anak mereka telah mengkonsumsi rokok selama beberapa tahun ini.

C. Dampak perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dari perspektif motif, iklan, dan harga rokok di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Perkembangan gaya hidup juga mengarah pada peningkatan jumlah perokok untuk anak laki-laki dibawah umur. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah seiring tindakan pencegahan merokok seperti pembatasan ruang merokok, peringatan bahaya rokok di kemasan rokok, tarif cukai rokok, kampanye anti merokok, pembatasan iklan rokok dan sebagainya.Upaya-upaya tersebut dinilai masih belum efektif karena belum mampu menekan tingkat konsumsi rokok dari tahun ke tahun. Kelompok usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun yang masih tergolong pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok usia yang dominan dalam hal mengkonsumsi rokok sehingga kelompok ini perlu mendapatkan edukasi untuk mencegah perilaku merokok atau berhenti merokok bagi yang sudah merokok.

Upaya-upaya tersebut dinilai masih belum efektif karena belum mampu menekan tingkat konsumsi rokok dari tahun ke tahun.Upaya efektif apabila ditemukan faktor-faktor yang menjadi motif utama dalam perilaku merokok, selain itu juga perlu diketahui faktor yang menjadi kendala bagi perokok untuk berhenti merokok.Faktor yang menjadi prediktor untuk intensiberhenti rokok dapat menjadi bagian program jangka panjang bagi terapi perilaku bebas rokok.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan dengan perilaku kesehatan sebab perilaku merokok sudah menjadi salah satu kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan. Ada empat tahapan dalam perilaku merokok yang salah satunya yaitu tahap *maintenanceofsmoking*yaitu tahap dari cara pengaturan diri (*selfregulating*) dimana merokok di lakukan untuk efektif psikologis yang menyenangkan. Dampak perilaku konsumsi rokok anak dibawah umur dapat dilihat dari:

1. Perspektif Motif

Adapun yang dimaksud konsumsi islam adalah perilaku konsumsi untuk menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mengajarkan manusia mengkonsumsi apa saja didunia ini sepanjang batas-batas halal, ada manfaat, dan baik (*thayibah*). Berkah akan diperoleh ketika mengkonsumsi barang yang halal, yang ada manfaat, dan baik (*thoyyib*) jika itu semua sudah terepenuhi tentu saja itu akan memperoleh pahala. Dalam konsumsi, tidak hanya melihat sesuatu dari segi manfaatnya saja tetapi melihat kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampak terhadap kehidupan manusia.

Islam juga mengajarkan agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, dan barang yang dikonmsusi juga harus mempunyai manfaat.

Ketikamengkonsumsi harta secara berlebih-lebihan dan tidak mengandung manfaat maka akan menimbulkan dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataan dilapangan suatu barang yang anak konsumsi tidak mempunyai manfaat, juga mereka memperoleh barang yang ia inginkan juga dengan cara bermacam-macam salah satu nya dengan cara membohongi orang tua mereka. Sedangkan di dalam konsumsi Islam tidak hanya melihat segi manfaatnya saja tetapi juga harus melihat bagaimana cara memperoleh dan dampak barang yang dikonsumsi terhadap kehidupan manusia. Ketika mereka mengkonsumsi barang yang tidak ada manfaatnya dan cara memperoleh barang tersebut dengan cara yang salah atau tidak baik itu menunjukan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan konsumsi Islam sebagaimna ungkapan dari salah satu informan mengatakan bahwa:

> "Alasan saya mengkonsumsi rokok karena melihat orang-orang yang lebih dewasa, awalnya saya hanya ingin mencoba-coba untuk mengetahui rasanya.Namun setelah beberapa kali mencobanya akhirnya membuat saya ketagihan, saya merasakan lebih santai dan merasa lebih keren".[12]

Berdasarkan wawancara diatas bahwa anak tersebut hanya sekedar mencoba untuk mengkonsumsi rokok, namun pada akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukannya dalam sehari-hari.

[12]Revan, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Negri 1 Toribulu, tanggal 17 Oktober 2023

Adapun motif atau dorongan anak dibawah umur sehingga dia merokok terpecah dalam dua macam motif, yakni motif personal dan motif social.

1. Motif personal

Motif personal dapat dilihat dari kajian perkembangan anak itu sendiri.Berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.Dalam masa ini sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya untuk menemukan jati diri tersebut tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat sehingga beberapa anak melakukan kebiasaan merokok sebagai cara kompensatoris, bahwa kebiasaan merokok bagi anak dan remaja merupakan perilaku simbolisasi, simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Selain itu, kebiasaan merokok menjadi ketergantungan, dengan arti dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis, gejala ini dapat dijelaskan melalui konsep Tobacco Dependency (ketergantungan rokok) artinya, merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadiaktivitas yang bersifat obsesif., beberapa faktor internal pendorong anak menjadi perokok, diantaranya adalah:

1). Sebagai wujud simbol kedewasaan Pada usia anak-anak, adalah masa dimana seseorang mencari jati dan pengakuan maka pada masa ini anak cenderung bertindak untuk mencari perhatian dan pengakuan itu, salah satu cara tersebut

dengan merokok karena didalam pemikiran mereka rokok dilambangkan sebagai kedewasaan, jadi dengan merokok mereka mencitrakan bahwa dirinya sudah dewasa.

2). Rasa ingin tahu dan coba-coba Tidak dapat dipungkiri bahwa pada usia anak rasa ingin tahu itu relatif besar, sehingga dengan melihat yang terjadi disekitarnya maka muncul rasa ingin tahu terhadap rasa ingin tahu terhadap sesuatu itu, salah satunya adalah rokok.

2. Motif Sosial

Motif sosial yaitu motif dimana Kebiasaan merokok yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi, dimana konsep dari sosiologi dan psikologi sosial yang merupakan suatu proses transmisi nilai-nilai, sikap ataupun perilaku-perilaku dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Adapun tujuannya adalah agar generasi berikutnya memiliki nilai yang sesuai dengan tuntutan norma yang diinginkan oleh kelompok sehingga individu bisa diterima dalam kelompok.

Dalam kaitannya, dengan kebiasaan merokok pada dasarnya setiap orang tua tidak menginginkan anaknya merokok, namun demikian tanpa sadar adabeberapa model dan penguat bagi anak dan remaja perokok, hal ini jika kita merujuk pada konsep transmisi perilaku, kebiasaan merokok ini ditransmisikan melalui transmisi vertikal dan transmisi horizontal dimana transmisi vertikal didapat dari orang tua dengan kata lain sikap permisif orang tua terhadap

perilaku merokok yang dilakukan oleh anak, dan transmisi horizontal yang didapat dari lingkungan teman sebaya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ialah faktor lingkungan eksternal dan faktor-faktor lingkungan internal. Faktor lingkungan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen.Hal ini sangat berpengaruh disebabkan manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengarui perilakunya.Faktor eksternal yang dipengaruhi olehkonsumen adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi.faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat Budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, usia, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian. Sedangkan faktor lingkungan internal adalah adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari dalam diri konsumen itu sendiri.Faktor internal itu sendiri terbagi menjadi faktor psikologis.Yang terdapat dalam faktor psikologis adalah motivasi, sikap, persepsi, pembelajaran.Namun pada kenyataan di lapangan bahwa 6 orang yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi rokok karena di ajak kawan, dan terpengaruh lingkungan.Hal demikian termasuk ke dalam faktor lingkungan ekternal karena faktor ingkungan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen.

2. Iklan

Responden juga memberikan pendapat terkait iklan rokok baik iklan layanan masyarakat berupa informasi bahaya merokok yang ada dibungkus rokok maupun iklan-iklan layanan masyarakat di media serta iklan dari produsen

rokok. Responden sadar akan bahaya rokok namun disisi lain responden merasa iklan dari produsen rokok justru mendorong responden untuk tetap merokok. Iklan-iklan dari produsen rokok memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan iklan layanan masyarakat anti rokok.

Dilematis iklan dari dua hal yang bertentangan membawa konsekuensi hilangnya kekhawatiran dari perokok akan bahaya merokok sehingga mengabaikan informasi bahaya merokok. Beberapa informasi yang diperoleh terkait bahaya merokok yang ada dibungkus rokok maupun iklan-iklan layanan masyarakat di antaranya adalah bahaya yang diiklan membuat takut dan jijik tetapi iklan yang lain malah mendukung buat mencicipi, bahaya rokok di bungkus sudah jelas tapi lebih menarik iklan rokoknya, esensinya belum membuat jera merokok dan iklan di TV membuat ingin menikmati rokok, iklan di TV memotivasi/mengajakuntukmerokok,penasarandengan iklan rokok, dan coba-coba sesuai iklan rokok.Adapun wawancara dari salah satu informan mengatakan bahwa:

> "Sebelum saya mengkonsumsi rokok, saya pernah melihat iklan rokok ditelevisi yang membuat salah-satu ketertarikan karena melihat iklan.Saya merasa penasaran dengan iklan rokok yang saya tonton dan kemudian saya berniat membeli rokok yang terdapat di iklan tersebut".[13]

Berdasarkan wawancara diatas bahwa iklan juga sangat berpengaruh terhadap minat beli anak yang mengkonsumsi rokok, ketertarikan dan rasa penasaran dengan apa yang dilihat menyebabkan seseorang terdorong untuk mengetahuinya.

---

[13]Wandi, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Negri 1 Toribulu, tanggal 17 Oktober 2023

Responden yang memiliki kesadaran atau pengetahuan akan bahaya rokok tetap mengabaikan informasi bahaya rokok karena menganggap rokok merupakan kebutuhan sehari-hari, informasi tidak menakutkan,dan ada responden yang mencoba mendistorsi informasi negatif melalui perilaku positif seperti tetap merokok namun diimbangi dengan olahraga. Perilaku lingkungan secara nyata membawa dampak bagi pengabaian informasi, seperti lingkungan berkumpul yang merokok. Seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya individu memiliki persepsi tertentu mengenai merokok, adanya kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dapat dipenuhi melalui merokok yang menjadi motivator kuat seseorang untuk terus merokok.

3. Harga Rokok

Harga rokok (per-bungkus) berdasarkan pendapat responden terkait untuk konsumsi per bungkus rokok berkisar dari Rp7.500,00 hingga Rp19.500,00. Sebagian besar biaya yang dikeluarkan berada pada rentang Rp13.000,00-15.000,00. Rokok yang dikonsumsi oleh informan perhari berkisar 2-6 batang/hari namun ada beberapa informan yang mampu menghabiskan 1 bungkus rokok/hari. Biaya yang dihabiskan informan untuk merokok berada pada rentang Rp52.000,00-Rp60.000,00 untuk produk rokok murah dan sebesar Rp78.000,00- sRp100.000,00 untuk rokok kategori mahal. Berikut daftar harga rokok:

Tabel 4.4

Daftar jenis dan harga rokok

No	Jenis Rokok	Harga/Bks
1.	GGa	Rp. 34.000
2.	PB	Rp. 27.000
3.	LX	Rp. 16.000
4.	PG	Rp. 17.000
5	CM	Rp. 27.000
6.	NB	Rp. 23.000
7.	SPO	Rp. 24.000
8.	LA B	Rp. 34.00
9.	RB	Rp. 32.000
10.	DSS	Rp. 22.000
11.	GLK	Rp. 10.000

Adapun wawancara dari salah-satu informan mengatakan:

> "Kadang harga rokok juga berpengaruh dalam keputusan mengkonsumsi rokok,melihat keungan serta uang jajan sekolah yang saya sisipkan dengan tujuan untuk membeli rokok tergantung berapa uang yang saya punya.Jikakondisi uang tinggal sedikit saya membeli jenis rokok dengan harga yang murah, begitupun sebaliknya jika uang banyak saya membeli rokok dengan jenis rokok yang mahal".[14]

Dari pernyataan informan diatas harga rokok sangat berperan penting dalam hal pembelian, serta keputusan dengan membeli jenis rokok yang dikonsumsi menyebabkan mereka bergonta-ganti merek rokok dari harga yang murah sampai dengan yang mahal.

Informan menyetujui adanya wacana kenaikan harga rokok. Mereka yang menganggap rokok sebagai kebutuhan sehari-hari namun mendukung adanya wacana kenaikan harga rokok. Informan berpendapat dengan naiknya harga rokok akan menghambat mereka merokok atau mempertimbangkan kembali aktivitas konsumsi rokok. Sebagai sumber daya beli yang terbatas,

[14]Irwansyah, Pengonsumsi Rokok dibawah Umur, Wawancara Penulis dan Narasumber, tanggal 18 Oktober 2023

rokok menjadi pertimbangan dalam pembelian. Harga merupakan salahsatu indicator pembelian sehingga untuk produk tertentu harga mempengaruhi perilaku beli dari konsumen. Produk yang memiliki kekuatan substitusi akan mempengaruhi pembelian sehingga apabila terdapat peningkatan harga pada rokok, perilaku konsumsi akan beralih ke produk substitusi lainnya.

D. Dampak ekonomi dan kesehatan fisik bagi anak di bawah umur di desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Merokok salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat indonesia, rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung,sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Sedangkan menurut peraturan pemerintah No.109 tahun 2003 bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum, nicotiana rustica*, dan lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau anpa bahan tambahan. Menurut Muhamad Rifa'i dalam bukunya, menjelaskan bahwa:

> Rokok adalah tembakau yang dibungkus dengan kertas, atau kulit jagung yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsi dan di dalam satu batang rokok terdapat ribuan senyawa kimia yang berbahaya bagi organ tubuh manusia baik bagi yang menghirup asapnya secara lagsung maupun orang yang menghirup asapnya secara tidak langsung (perokok pasif).Rokok merupaka pabrik bahan kimia berbahaya.Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia.400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker.Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).

1. *Dampak Rokok Pada Kesehatan dan Ekonomi*

Rokok merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya bagi kesehatn tubuh manusia, yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit bagi pengguna ataupun orang yang ada disekitar pengguna.selain itu merokok juga memicu delapan jenis penyakit kanker dan penyakit lainnya, seperti:

a. Dampak terhadap aspek kesehatan

Asap rokok mengandung beragai zat berbahaya bagi kesehatan, antara lain karbon dioksida, karbon monoksida, hidrogen dengan kimia rendah, garam, sianida, zat asam karbolic, nitroberin, teracun yang disiramkan kepada tembakau, abu dari rokok dan nikotin yang mempengaruhi peredaran darah. Merokok dapat menyebabkan kerusakan organ tubu dan memicu kanker.Bahayanya tidak hanya berlaku bagi orang yang menghisapnya, tetapi juga bagi orang-orang disekitarnya Berbagai jenis penyakit dapat dipicu karena merokok dan dapat menyebabkan kematian (*cause of death*) suatu negara adalah penyakit kardioveskuler, penyakit neoplasma terutama kanker, merokok memperpendek umur, merokok juga mempercepat terjadinya penyakit maag, merokok juga bisa mengurangi efektivitas kerja obat. Merokok besifat ketagihan ataupun kecanduan.rokok juga penyebab polusi udara dalam ruangan (indoor polution), perokok aktif dan perokok pasif.

Hasil wawancara :

> Saya merokok pada awalnya karena lingkungan, pergaulan kawan-kawan sekolah pada saat saya menduduki bangku SMP dan sekarang saya kalau tidak menghisap rokok rasanya badan saya terasa kurang bugar atau terasa lemas. Saya menghabiskan rokok dalam satu hari 2-5 batang rokok, jenis

> rokok yang saya hisap soempurna. Saya 1 tahun belakang ini sudah mengalami sesak dan batuk-batuk dan saya tahu bahwa rokok yang menyebabkan saya sakit dan tidak baik bagi kesehatan saya, tetapi rokok sudah menjadi kebutuhan saya sehari-hari yang tidak bisa saya hindarkan.[15]

Keterangan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kita, apabila kita salah pergaulan yang kita jalani maka kita pasti akan mendapatkan dampak yang tidak baik untuk diri kita. Dengan mencoba-coba atau ingin tahu bagaimana rasa rokok, lama-kelamaan bapak tersebut mulai kecanduan. Rokok menjadi kebutuhan sehari-hari baginya padahal dia mengetahui bahwa dirinya sudah mengalami penyakit sesak dan batuk-batuk diakibatkan rokok. Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan bisa merugikan diri kita sendiri, sedangkan bapak tersebut tidak bisa berhenti dari rokok.

Adapun hasil wawancara:

> Pertama saya mengenal rokok dari lingkungan keluarga saya, di mana saya selalu melihat ayah dan paman saya merokok, dan sering di suruh membeli rokok untuk ayah saya. Ketika saya memasuki SMP saya mulai mencoba menghisap rokok teman saya, walaupun pada saat mehisap rokok saya batuk-batuk karena dengan asap rokok tetapi lama-kelamaan saya ketagihan dan akhirnya saya membeli rokok dengan uang jajan saya dan sampai sekarang saya menghabiskan paling banyak 1 bungkus 1 hari.[16]

Bedasarkan ungkapan di atas bahwa pengaruh perilaku anggota keluarga sangat menentukan pembentukan karakter seseorang menjadi seorang perokok juga. Di mana pada awalnya dia hanya melihat dan bergaul pada lingkungan yang salah dan tidak ada teguran atau kontrol dari keluarga.

---

[15]Wandi, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Ngeri 1 Toribulu, Tanggal 17 Oktober 2023.

[16]Irwansyah. Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Ngeri 1 Toribulu, Tanggal 17 Oktober 2023

b. Dampak terhadap ekonomi

Rokok bukan saja dapat berdampak bagi kesehatan manusia namun juga dapat menyebabkan pincangnya perekonomian atau menyita sebagian pendapatan yang dibutuhkan keluarga. Merokok membuat merosotnya daya kerja penduduk dan menyebabkankerugian disektor ekonomi yang berakibat pada menurunnya produksi nasiaonal. Hal itu disebabkan:

1) lebih bnayak kematian sebelum umur pensiun pada perokok dibandingkan non perokok.

2) Penyakit-penyakit akibat rokok yang tidak menimbulkan kematian tetapi mengakibatkan cacat serta biaya pengobatan yang tak sedikit.

3) Hilangnya daya beli keluarga disebabkan oleh pengeluaran untuk belanja rokok.

4) Biaya penanggulang kebakaran akibat rokok

Adapun hasil wawancara bersama salah satu anak dibawah umur:

> Rokok menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari, di mana pada dasarnya merokok membuang-buang uang, saya merokok pada memasuki SMP dan sampai sekarang saya menghabiskan 5 batang rokok per harinya, padahal rokok mengakibatkan saya menjadi batuk-batuk tetapi saya tidak bisa berhenti merokok hanya saja saya membeli obat batuk. Dengan uang jajan saya hanya 25.000 per hari. Saya tidak cukup membiayai saya yang masih menjalani pendidikan, jadi dibantu oleh kedua orang tua saya untuk memenuhi kebutuhan walaupun pas-pasan uang jajan.[17]

[17] Arif, Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Toribulu, Wawancara Penulis SMP Ngeri 1 Toribulu, Tanggal 17 Oktober 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak rokok terhadap kemiskinan sangat berpengaruh dari segi kesehatan dan keuangan bisa kita lihat dari hasil wawancara di mana rokok sangat mempengaruhi keuangan, dan mengakibatkan keuangan berkurang dan kebutuhan lainnya tidak bisa terpenuhi lagi, dan kesehatannya terganggu dan pada akhirnya harus berobat ke rumah sakit dan mengekuarkan biaya, keuangan rumah tangga pun terganggu, karena merokok pun tidak bisa menabung padahal apabila dia tidak merokok uang yang dia beli rokok bisa dia tabung dan di pergunakan untuk kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan di Desa Tomoli Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong tentang perilaku konsumsi rokok dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perilaku konsumsi rokok pada anak dibawah umur di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, dilakukan setiap hari, anak-anak memperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara menyisihkan uang jajan sekolah mereka, jenis rokok yang dikonsumsi juga beragam dari rokok yang biasa-biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temannya, hampir dari 6 orang anak yang mengkonsumsi rokok mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi rokok akibat pertemanan dan pergaulan.
2. Tinjauan dari perspektif motif, iklan dan harga yang juga berpengaruh dalam hal mengkonsumsi rokok, rasa keingintahuan serta rasa penasaran yang membuat rata-rata anak dibawah umur mulai mengkonsumsi rokok. Masifnya iklan, promosi dan sponsor merupakan pemicu naiknya jumlah perokok terutama anak-anak dan remaja, serta harga rokok kadang memutuskan seseorang mengkonsumsi rokok atau tidak, karena semakin mahal harga rokok yang biasa dikonsumsi akan mengurangi permintaan atau konsumsi rokok.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi penkonsumsi rokok jadilah penkonsumsi yang pandai memilih sesuatu yang bermanfaat terutama bagi diri sendiri dan orang lain, diharapkan juga dapat memahami bagaimana perilaku konsumsi dalam kehidupan sehingga tidak ada lagi anak-anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok khususnya di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat melakukan pengawasan secara aktif sehingga dapat mengurangi jumlah anak yang mengkonsumsi rokok khususnya di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Afif. *Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan* (Studi Kasus di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang), skripsi. 2017.

Charles, Lamb. W.et.al. *Pemasaran*. Edisi Pertama, Salemba Empat: Jakarta, 2001.

Crisnawati, Dian. Sri Muliati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian* (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah), Jurnal Spiris, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2011.

Dinas kesehatan propinsi banten, *pengertian rokok dan akibatnya*, (dinkes banten,2017https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIANMEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html, diakses tgl 6 oktober2019, pukul 21:21

Fitriyah "*Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah mutiara bunda*" (Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Florentina R. Wahyuni, *Kontroversi 101 Mitos Kesehatan*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.

Hakim, Lukman.*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 94

Hamdi Baitul, Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah), Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Universitas Airlangga, Vol 23, No. 1, Maret 2022.

Gunawan, Imam."*metode penelitian kualitatif*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Ismail bin Kathîr, *Tafsîr Ibn Kathîr*, (Busra: Darussalam, 2016.

Ktisti, E Powerwandari. "pendekatan kualitatif falam penelitian (Jakarta: Lembaga pengembangan dan pengukuran pisikologi, fak. Pisikologi Universitas Indonesia, 1998

Kementrian Agama R.I, *Mushaf Al-quran dan Terjemah*, Jakarta: Al-Huda kelompok Gemalmsani, 2013.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahny,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran* Terpadu, Jakarta, Kencana, 2010.

Muhaidin, "*Respon jama'ah terhadap pelayanan ta'mir masjid al-abrar datokarama iain Palu*" Institut Agama Negeri Palu 2020.

Mulia, Hari. Pengaruh Iklan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Studi Kasus Pada Cv Cemilan Kunik Garut, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Yasa Anggana Garut, (Vol. 7 No. 2 September 2020

Musyahidah, Sitti. *Wawasan Al-qur'an Dalam Membina Akhlak Sang Buah Hati*, (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022

Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahan*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Anisa Mukthar, Nurul "*Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo*" Institut Agama Negeri Palopo 2021.

Peraturan Pemeritah No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1)

Prabu, Anwar Mangkunegara. *Perilaku Konsumen*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2009.

Rizky Prasetyo, Bayu. Estro Dariatno Sihaloho. Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor, Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20 No. 2, 2020).

Rifa'I, Ahamad Rif'an. *Rokok Haram*, Jakarta: Republika, 2010.

Ryantino, Rezi. Makna Enterpreneur Bagi Wirausaha Muda Berstatus Mahasiswa Di Area Car Free Day Kota Pekanbaru, Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan, Universitas Riau, Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.

S., Nasution. *Metode Research (Penelitian ilmiah*). Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sholekah, Aminatus. *Pengaruh Pemahaman Pola Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswi IAIN Metro* (Studi Kasus Pada Jurusan Ekonomi Syariah), skripsi. 2017.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Q&R Dan D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2004.

Suhandang, Kustadi. *Periklanan manajemen, kiat dan strategi*, Bandung: Nuansa, 2010.

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*",Edisi Revisi VI, (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Lampiran 1: Daftar Informan

Dalam Penelitian ini penulis melampirkan daftar informan yang merupakan sumber informasi mengenai data yang ditemukan penulis di lapangan. Adapun daftar informan tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Kahardin	Kepala Desa	
2.	Muhlis	Sekertaris Desa	
3.	Suryanti SKM.M.Kes	Kepala UPTD Dinkes Puskesmas Sienjo	
4.	Revan	Pengonsumsi rokok di bawah umur	
5.	Wandi	Pengonsumsi rokok di bawah umur	
6.	Andika	Pengonsumsi rokok di bawah umur	
7.	Arif	Pengonsumsi rokok di bawah umur	
8.	Irwansyah	Pengonsumsi rokok di bawah umur	
9.	Riski	Pengonsumsi rokok di bawah umur	

Lampiran 2 : Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

1.	**Kepala Desa**	Sejarah Desa
2.	**Anak Di Bawah Umur**	1. Sejak kapan anda mengkonsumsi merokok? 2. Apa alasan anda mengkonsumsi rokok? 3. Dari mana anda mengetahui rokok? 4. Apa yang membuat anda tertarik untuk merokok? 5. Dari mana anda memperoleh uang untuk membeli rokok? 6. Berapa harga rokok yang anda konsumsi? 7. Jenis rokok apa yang anda beli/konsumsi? 8. Bagaimna menurut anda mengenai harga rokok? 9. Apa yang membuat anda pertama kali mengomsumsi rokok? 10. Berapa banyak rokok yang dapat Anda habiskan dalam sehari? Kebiasaan anda, apakah Anda senang berganti-ganti merek rokok? 11. Apakah harga menentukan jenis rokok yang dibeli? Atau mengkonsumsi rokok yang sama 12. Pernah lihat iklan rokok? Apakah mempengaruhi keputusan membeli merk rekok tersebut?
3.	**Tenaga Kesehatan**	1. Menurut ibu apa saja dampak rokok terhadap kesehatan pada anak dibawah umur? 2. Apakah rokok yang dikonsumsi pada anak dibawah umur dapat menimbulkan penyakit berbahaya? 3. Penyakit seperti apa yang mengganngu tumbuh kembang pada

		anak di bawah umur yang mengonsumsi rokok?

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Kepala Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Wawancara dengan Sekertaris Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Wawancara dengan Kepala dinas Kesehatan

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

Wawancara dengan pengomsumsi rokok Anak di bawah umur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Danil
TTL	: Tomoli, 01 Mei 2001
Agama	: Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
NIM	: 19.5.12.0147
Alamat	: Jl. Tanderante

B. ORANG TUA

1. Ayah

Nama	: Mustamin
Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Tomoli

2. Ibu

Nama	: Juhaeni
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Tomoli

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Alkhairat tomoli utara 2013
2. SMP Sabillul khairat Ampibabo 2016
3. M.A Alkhairat Ampibabo 2019

Tercatat sebagai Mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun 2019 s/d 2024